

BAB VI

PENUTUP

Bab VI ini menyajikan rangkuman temuan-temuan utama yang diperoleh sepanjang proses penelitian pendampingan literasi ibadah mahdhah yang berkaitan dengan syarat dan rukun Salat pada jamaah Pengajian Rutin Majelis Taklim Nurul Iman. Pada bagian ini, peneliti merumuskan kesimpulan secara komprehensif mengenai bagaimana proses pendampingan yang dilaksanakan mampu meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan kesadaran jamaah dalam melaksanakan ibadah Salat sesuai dengan ketentuan syariat.

Selain itu, bab ini juga menguraikan implikasi hasil penelitian terhadap praktik pendampingan keagamaan di lingkungan majelis taklim, khususnya dalam pendampingan literasi ibadah mahdhah berbasis pemberdayaan dan partisipasi jamaah. Implikasi penelitian dibahas dalam konteks pengembangan program pendampingan ibadah di masa mendatang, baik dari sisi pendekatan metodologis maupun pemanfaatan media pendukung sebagai sarana pembelajaran yang berkelanjutan.

Tidak kalah penting, peneliti juga mengemukakan keterbatasan-keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini yang berpotensi memengaruhi keluasan generalisasi temuan. Oleh karena itu, bab ini turut memberikan arahan bagi pengembangan penelitian selanjutnya guna memperdalam kajian literasi ibadah mahdhah serta memperluas penerapannya dalam konteks pendidikan keagamaan nonformal.

Dengan demikian, bab ini tidak hanya berfungsi sebagai penutup penelitian, tetapi juga memberikan perspektif yang lebih luas mengenai pendampingan praktik ibadah Salat yang benar, bermakna, dan berkelanjutan melalui pendampingan berbasis komunitas

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pendampingan literasi ibadah mahdhah dalam Salat pada pengajian rutin Majelis Taklim Nurul Iman, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan

pendampingan yang dilakukan melalui tahapan *assessment* dan *engagement*, tahap pemberdayaan atau *intervensi*, serta tahap terminasi dan evaluasi memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan pemahaman dan praktik ibadah jamaah.

Pada tahap *assessment* dan *engagement*, pendampingan berhasil mengungkap kondisi awal literasi ibadah jamaah secara komprehensif. Tahap ini menunjukkan bahwa permasalahan utama jamaah bukan terletak pada rendahnya motivasi beribadah, melainkan pada keterbatasan pemahaman dan ketidakkonsistenan praktik syarat dan rukun Salat. Melalui proses *engagement* yang dilakukan secara partisipatif, terbangun hubungan saling percaya antara pendamping, ustadz, pengurus, dan jamaah. Kepercayaan ini menjadi fondasi penting yang memungkinkan jamaah menyampaikan pengalaman, kesulitan, dan kebutuhan mereka secara terbuka, sehingga pendampingan dapat dirancang berdasarkan kebutuhan nyata jamaah.

Pada tahap pemberdayaan atau *intervensi*, pendampingan yang difokuskan pada praktik langsung ibadah, diskusi reflektif, muroja'ah terstruktur, serta pemanfaatan media digital terbukti efektif meningkatkan kapasitas jamaah. Hasil pendampingan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman jamaah terhadap konsep syarat dan rukun Salat (ranah kognitif), perbaikan praktik wudu dan Salat (ranah psikomotorik), serta tumbuhnya kesadaran dan kesungguhan dalam beribadah (ranah afektif-spiritual). Keterlibatan aktif ustadz dan pengurus majelis sebagai fasilitator pendampingan memperkuat proses pemberdayaan, sehingga jamaah tidak hanya menerima materi, tetapi terlibat langsung dalam proses belajar dan perbaikan ibadah.

Pada tahap terminasi dan evaluasi, pendampingan menunjukkan adanya kesiapan jamaah dan majelis taklim untuk melanjutkan pembinaan ibadah secara mandiri. Evaluasi partisipatif yang dilakukan bersama jamaah dan pengurus menunjukkan bahwa pendampingan telah memberikan dampak positif dan membangun kesadaran kolektif akan pentingnya pembelajaran ibadah yang berkelanjutan. Meskipun penelitian ini tidak mengukur dampak

jangka panjang, temuan pada tahap ini menunjukkan adanya komitmen ustadz dan pengurus majelis untuk mempertahankan pola pendampingan praktik ibadah sebagai bagian dari program rutin majelis taklim.

Secara keseluruhan, hasil pendampingan menunjukkan bahwa penerapan tahapan pendampingan yang sistematis, partisipatif, dan reflektif mampu mendorong peningkatan literasi ibadah mahdhah jamaah secara nyata. Pendampingan tidak hanya berkontribusi pada peningkatan pemahaman dan keterampilan ibadah, tetapi juga memperkuat peran majelis taklim sebagai ruang pembelajaran keagamaan yang transformatif dan berkelanjutan.

6.2. Implikasi Penelitian

Hasil penelitian ini memiliki beberapa implikasi, baik secara teoretis maupun praktis:

- 1) Implikasi teoretis, Secara teoretis, penelitian ini memberikan kontribusi pada pengembangan kajian literasi keagamaan dengan menegaskan bahwa literasi ibadah mahdhah tidak dapat dipahami semata-mata sebagai penguasaan pengetahuan fiqh, tetapi harus dilihat sebagai integrasi antara pemahaman konseptual, keterampilan praktik, dan kesadaran spiritual. Penelitian ini juga memperkaya penerapan pendekatan *Community-Based Research* dalam konteks pendidikan keagamaan Islam nonformal, khususnya majelis taklim, sebagai ruang transformasi praktik ibadah berbasis komunitas.
- 2) Implikasi Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan model pendampingan literasi ibadah mahdhah yang dapat diterapkan oleh majelis taklim lain dengan karakteristik serupa. Pendekatan partisipatif, pendampingan praktik ibadah, serta pemanfaatan media digital sebagai sarana pembelajaran berkelanjutan dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan kualitas ibadah jamaah. Penelitian ini juga menegaskan pentingnya peran ustadz dan pengurus majelis sebagai fasilitator pembelajaran ibadah, bukan sekadar penyampai materi keagamaan.

6.4. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu dicermati. Pertama, ruang lingkup penelitian dibatasi pada aspek literasi ibadah mahdhah yang berkaitan dengan syarat dan rukun Salat, sehingga belum mencakup ibadah mahdhah lainnya secara lebih luas. Kedua, pelaksanaan pendampingan dilakukan dalam kurun waktu tertentu, sehingga perubahan yang diamati lebih menekankan pada perubahan awal dan belum sepenuhnya menggambarkan dampak jangka panjang pendampingan. Ketiga, pemanfaatan media digital masih terbatas pada platform sederhana dan belum dievaluasi secara kuantitatif tingkat penggunaannya oleh seluruh jamaah.

6.5. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian, penulis memberikan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

1. Bagi Majelis Taklim Nurul Iman, disarankan untuk melanjutkan dan mengembangkan pola pendampingan literasi ibadah mahdhah dengan menekankan pembiasaan praktik ibadah, muroja'ah terstruktur, serta pemanfaatan media pembelajaran sederhana yang dapat digunakan jamaah di rumah.
2. Bagi para ustadz dan pengurus majelis taklim, perlu dilakukan pendampingan metode pembinaan yang tidak hanya berfokus pada ceramah, tetapi juga praktik langsung, pendampingan individual, dan evaluasi ibadah secara berkala.
3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian serupa dengan cakupan ibadah mahdhah yang lebih luas atau pada konteks komunitas keagamaan yang berbeda, sehingga model pendampingan ini dapat diuji dan disempurnakan secara lebih komprehensif.
4. Bagi pemangku kebijakan di bidang pendidikan keagamaan, hasil penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan dalam merancang program pemberdayaan majelis taklim sebagai pusat pendampingan literasi ibadah dan pembinaan keagamaan masyarakat.